

Pengaruh Pencatatan Transaksi, Keahlian Keuangan, dan Sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Bojong Minggir Kabupaten Pekalongan

The Influence of Transaction Recording, Financial Skills, and Financial Attitudes on Micro Business Financial Management in Bojong Minggir Village, Pekalongan Regency

Priska Agustina Dewi^{1*}, Ira Setiawati¹, Noni Setyorini¹

¹ Universitas PGRI Semarang

Corresponding author : pdewi353@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh pencatatan transaksi, keahlian keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Responden pada penelitian ini merupakan usaha mikro yang terdapat di Desa Bojong Minggir Kabupaten Pekalongan sebanyak 70 usaha mikro. Proses pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para pelaku usaha mikro di Desa Bojong Minggir. Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode kuantitatif dan teknik yang digunakan merupakan teknik sensus atau *sampling* jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara pencatatan transaksi terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, keahlian keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, dan sikap keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro.

Kata Kunci : Keahlian Keuangan, Pencatatan Transaksi, Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Sikap Keuangan.

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of transaction recording, financial skills, and financial attitudes on micro business financial management. The respondents in this research were 70 micro businesses in Bojong Minggir Village, Pekalongan Regency. The data collection process involves distributing questionnaires directly to micro business actors in Bojong Minggir Village. The research method used was a quantitative method and the technique used was a census or saturated sampling technique. The results of this research show that there is a significant influence between recording transactions on the financial management of micro businesses, financial skills have no influence on the financial management of micro businesses, and financial attitudes have no influence on the financial management of micro businesses.

Keywords : Financial Skills, Transaction Recording, Micro Business Financial Management, Financial Attitude.

PENDAHULUAN

Menurut Amalia (2017) pelaku usaha mikro harus bisa mengelola keuangan agar suatu usaha selalu mendapat laba dan meminimalkan kerugian dalam menjalankan suatu usaha. Beberapa usaha dapat mengelola keuangan dengan baik, tetapi ada banyak pula dalam mengelola keuangan usahanya masih kurang baik. Suatu usaha harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik agar dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan dan jika tidak dikelola dengan baik sehingga dapat berdampak terhadap pendapatan yang dapat mengalami penurunan dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal.

Menurut Indry dan Maria (2019) beberapa pelaku usaha menganggap jika pencatatan transaksi mampu meningkatkan kinerja keuangan. Seseorang dapat mencatat keuangan yang

dihasilkan, menyimpan dokumen, dan mencatat laporan keuangan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangannya dan berdampak pada usaha yang dilaksanakannya. Gustia dkk. (2022) menyatakan bahwa ada beberapa pelaku usaha yang tidak mencatat transaksi keuangannya dengan benar. Para pelaku usaha mikro terkadang melakukan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran sehingga tidak mudah mengetahui pendapatan yang dihasilkan. Dari hasil penelitian oleh Gustia dkk. (2022) menunjukkan pencatatan transaksi berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan sehingga menyebabkan para pelaku usaha mikro belum sepenuhnya memahami mengenai pencatatan keuangan. Berbeda hasil penelitian oleh Khasanah (2019) yang menjelaskan pencatatan transaksi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Diperlukan keahlian keuangan yang secara khusus berkaitan langsung dengan pelaporan keuangan dan siklus manajemen. Keahlian keuangan sangat penting digunakan dalam pengelolaan keuangan karena berguna dalam penyusunan laporan keuangan yang baik (Zaman dkk., 2011). Badolato dkk. (2014) dan Qi dan Tian (2012) mengemukakan bahwa keahlian keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dan menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil yang berbeda oleh Dwiharyadi (2017) menyatakan pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh keahlian keuangan.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), sikap keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan uang. Sikap keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangannya. Aktivitas pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari sikap keuangan jangka panjang seseorang. Sikap keuangan sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan seperti para pelaku UMKM yang secara tidak langsung dituntut memiliki sikap keuangan yang baik karena dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Sikap keuangan yang diteliti oleh Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang berarti semakin tinggi sikap keuangan para pelaku usaha, maka pelaku usaha akan mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian oleh Lianto (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kajian Pustaka

1. Pencatatan Transaksi

Indikator pencatatan menurut (Diyana, 2017) merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, menuliskannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa suatu transaksi telah terjadi dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencatatan transaksi merupakan catatan harian semua transaksi yang dicatat berdasarkan waktu terjadinya yang dapat menyebabkan perubahan posisi keuangan yang bertambah maupun berkurang.

2. Keahlian Keuangan

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) mengatakan bahwa keterampilan atau keahlian merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tujuan yang digunakan tercapai. Keterampilan atau keahlian juga merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan kumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber data intelektual (Bateman dan Snell, 2012).

3. Sikap keuangan

Sikap keuangan dijelaskan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro, 2018). Sikap keuangan dapat juga dijelaskan sebagai keadaan pikiran, pendapat maupun penilaian seseorang terhadap keuangan yang dapat diterapkan dalam sikap.

4. Pengelolaan Keuangan

Menurut Yusanti (2020), pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan uang yang digunakan dalam kehidupan yang dapat digunakan baik individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Yusanti, 2020) pengelolaan keuangan merupakan suatu proses penganggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola keuangan secara teratur dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh pada saat yang bersamaan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Pencatatan Transaksi terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Gustia dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pelaku usaha kurang memahami upaya tentang pentingnya penerapan pengelolaan keuangan sehingga menganggap bahwa laporan pencatatan keuangan tidak penting. Terlepas dari besar atau kecilnya suatu usaha pasti mempunyai perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan sebagai laporan atas transaksi yang telah terjadi. Pencatatan keuangan ini yang nantinya akan dijadikan tolak ukur kesuksesan suatu usaha. Maka dari itu pelaku usaha harus memahami pencatatan keuangan. Gustia dkk. (2022) juga menyebutkan bahwa masih banyak pengusaha kecil yang belum mencatat transaksi keuangannya dengan baik. Para pelaku usaha biasanya hanya melakukan pencatatan sebatas pendapatan dan pengeluaran yang diterima saja sehingga dalam pengelolaan keuangannya belum dikelola dengan baik.

H1 : Pencatatan transaksi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro

2. Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Badolato dkk. (2014) mengungkapkan bahwa pentingnya suatu keahlian keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Para pelaku usaha membutuhkan keahlian keuangan untuk dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dari usahanya. Suatu pelatihan-pelatihan sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan keahlian para pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Dalam mengelola usaha juga dibutuhkan keahlian keuangan yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Keahlian keuangan penting digunakan dalam pengelolaan keuangan karena berguna dalam penyusunan laporan keuangan yang baik.

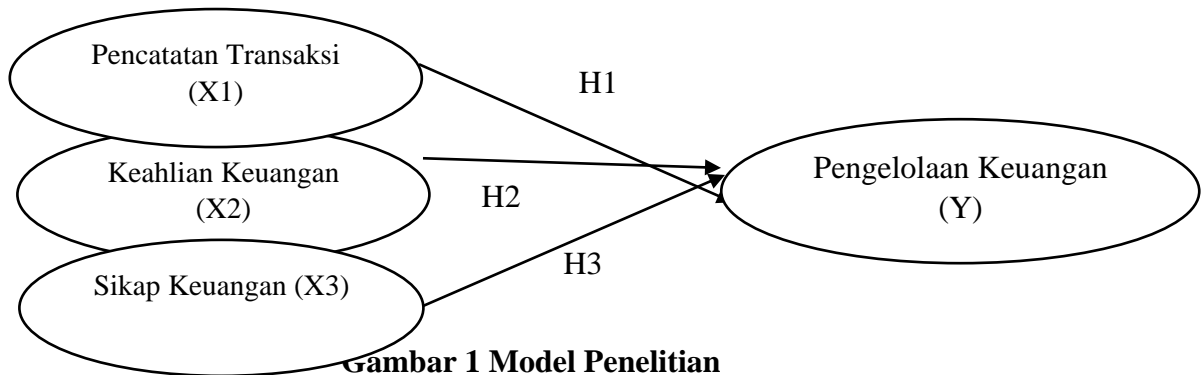
H2 : Keahlian keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangannya yang diukur berdasarkan opini (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan masalah keuangan yang diukur berdasarkan tindakan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Para pelaku usaha yang tidak bijak dalam menyikapi permasalahan keuangannya cenderung memiliki perilaku pengelolan keuangan yang buruk. Maka dari itu, ketika para pelaku usaha mempunyai sikap keuangan yang baik, maka akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

H3 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

METODE

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi merupakan usaha mikro yang terdapat di desa Bojong Minggir sebanyak 70 usaha mikro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017), *sampling* jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan semua jumlah populasi yang diambil, yaitu 70 usaha mikro yang ada di desa Bojong Minggir.

2. Teknik Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Melalui angket yang disebar di lapangan berguna untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS versi 25, yang meliputi : Uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1
KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		,670
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	291,283
	<i>df</i>	55
	<i>Sig.</i>	,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *KMO Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,670 sehingga $> 0,50$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$ yang berarti data tersebut baik.

Tabel 2
Hasil CFA

	<i>Rotated Component Matrix^a</i>				Keterangan
	<i>Component</i>				
	1	2	3	4	
PT1	,763				Valid
PT2	,701				Valid
PT5	,922				Valid
PT6	,899				Valid
KK1			,910		Valid
KK2			,831		Valid
SK7				,762	Valid
SK8				,903	Valid
PK7		,755			Valid
PK8		,773			Valid
PK9		,851			Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 *Rotated Component Matrix* menunjukkan bahwa nilai *loading plots* sudah berkelompok pada tiap variabelnya yang berarti baik dan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Semua Indikator Penelitian

Reliability Statistic				
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Pencatatan Transaksi	0.835	0.856	4	Reliabel

Keahlian Keuangan	0.771	0.773	2	Reliabel
Sikap Keuangan	0.667	0.691	2	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.733	0.736	3	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha atas variabel pencatatan transaksi sebesar 0,835, variabel keahlian keuangan sebesar 0,771, variabel sikap keuangan sebesar 0,667, dan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,733. Dengan demikian kesimpulannya adalah semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PT	70	3,0	5,0	3,904	,5023
KK	70	1,0	4,0	2,829	,6857
SK	70	2,0	4,5	2,993	,6108
PK	70	3,0	4,7	3,724	,4881
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 70 orang. Jawaban responden paling minimal pada variabel PT (Pencatatan Transaksi) adalah 3 yaitu menunjukkan netral. Jawaban responden paling maksimal pada variabel PT (Pencatatan Transaksi) adalah 5 yaitu menunjukkan sangat setuju. Jawaban responden rata-rata pada variabel PT (Pencatatan Transaksi) adalah 4 yaitu menunjukkan setuju. Besaran variasi responden pada variabel PT (Pencatatan Transaksi) yaitu 0, 5023.

Jawaban responden paling minimal pada variabel KK (Keahlian Keuangan) adalah 1 yaitu menunjukkan sangat tidak setuju. Jawaban responden paling maksimal pada variabel KK (Keahlian Keuangan) adalah 4 yaitu menunjukkan setuju. Jawaban responden rata-rata pada variabel KK (Keahlian Keuangan) adalah 3 yaitu menunjukkan netral. Besaran variasi responden pada variabel KK (Keahlian Keuangan) yaitu 0, 6857.

Jawaban responden paling minimal pada variabel SK (Sikap Keuangan) adalah 2 yaitu menunjukkan tidak setuju. Jawaban responden paling maksimal pada variabel SK (Sikap Keuangan) adalah 5 yaitu menunjukkan sangat setuju. Jawaban responden rata-rata pada variabel SK (Sikap Keuangan) adalah 3 yaitu menunjukkan netral. Besaran variasi responden pada variabel SK (Sikap Keuangan) yaitu 0, 6108.

Jawaban responden paling minimal pada variabel PK (Pengelolaan Keuangan) adalah 3 yaitu menunjukkan netral. Jawaban responden paling maksimal pada variabel PK (Pengelolaan Keuangan) adalah 5 yaitu menunjukkan sangat setuju. Jawaban responden rata-rata pada variabel PK (Pengelolaan Keuangan) adalah 4 yaitu menunjukkan setuju. Besaran variasi responden pada variabel PK (Pengelolaan Keuangan) yaitu 0,4881.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,856	,661		7,349	,000
	PT	-,293	,113	-,301	-2,596	,012
	KK	,070	,091	,098	,768	,445
	SK	-,062	,102	-,078	-,614	,541

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,856 - 0,293X_1 + 0,070X_2 - 0,062X_3$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Pencatatan Transaksi

X2 = Keahlian Keuangan

X3 = Sikap Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Uji T

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh hipotesis uji t sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pengaruh Pencatatan Transaksi terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Diketahui bahwa nilai t hitung menunjukkan nilai $-2,596 > 1,668$ t tabel maka terdapat pengaruh negatif antara variabel pencatatan transaksi terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro secara parsial. Nilai signifikansi antara variabel pencatatan transaksi terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro senilai $0,012 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah variabel pencatatan transaksi (X1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).

H1 = Terdapat pengaruh dan signifikan antara pencatatan transaksi (X1) terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro (Y).

Hipotesis 2 : Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Diketahui bahwa nilai t hitung menunjukkan nilai $0,768 < 1,668$ t tabel maka terdapat pengaruh positif antara variabel keahlian keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan

usaha mikro secara parsial. Nilai signifikansi antara variabel keahlian keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro senilai $0,445 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah variabel keahlian keuangan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).

H2 = Tidak terdapat pengaruh antara keahlian keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro (Y).

Hipotesis 3 : Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Diketahui bahwa nilai t hitung menunjukkan nilai $-0,614 < 1,668$ t tabel maka terdapat pengaruh negatif antara variabel sikap keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro secara parsial. Nilai signifikansi antara variabel sikap keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro senilai $0,541 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah variabel sikap keuangan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).

H3 = Tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh antara Pencatatan Transaksi Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Sebagian besar para pelaku usaha sudah melakukan pencatatan transaksi dan cukup memahami mengenai pencatatan transaksi. Para pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi agar dapat lebih mudah dalam memahami pengelolaan keuangan usahanya, mulai dengan membuat pencatatan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar, mencatat hutang dan aset yang dimiliki. Selain itu juga dengan memisahkan antara pencatatan keuangan pribadi dan pencatatan keuangan usahanya. Pencatatan transaksi yang dilakukan para pelaku usaha dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan usahanya sehingga diharapkan dapat mengelola keuangannya secara maksimal. Sebagian besar pelaku usaha menilai bahwa pencatatan transaksi diharapkan dapat mempermudah dalam pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan yang tidak dilakukan dengan maksimal dapat mempengaruhi pada penurunan pengelolaan keuangan usaha mikro yang dapat memberikan hasil yang negatif, maka akan berdampak pula pada usaha yang sedang dikembangkan.

Pengaruh antara Keahlian Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Pengelolaan keuangan para pelaku usaha tidak membutuhkan keahlian keuangan secara khusus. Keahlian keuangan tidak ada hubungan dengan pengelolaan keuangan sehingga keahlian keuangan yang dimiliki pelaku usaha baik atau buruk maka tidak akan diikuti oleh pengelolaan keuangan usahanya. Sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan usahanya sehingga hanya dapat mengelola keuangan secara sederhana dengan memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi dan tidak memikirkan pentingnya keahlian keuangan dalam jangka panjang untuk perkembangan usahanya di masa depan. Padahal jika diperhatikan lebih lanjut

dengan memiliki keahlian keuangan yang baik para pelaku usaha mampu lebih fokus pada bagaimana cara dalam mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengetahui informasi keuangan usahanya sehingga dapat digunakan untuk keputusan yang diambil dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu penting untuk memahamai keahlian keuangan masing-masing individu pelaku usaha agar nantinya dapat mengikuti pelatihan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

Pengaruh antara Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro. Setiap responden atau pelaku usaha mikro mempunyai cara pandang yang berbeda-beda mengenai pengelolaan keuangan termasuk menyikapi keadaan keuangan yang ada, sehingga para pelaku usaha untuk tidak terlalu memikirkan bagaimana keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan yang dijalankan. Perilaku keuangan seseorang timbul dari sikap keuangannya. Individu yang tidak bijaksana dalam menyikapi permasalahan keuangan mempunyai perilaku keuangan yang buruk. Para pelaku usaha yang mempunyai kecenderungan terhadap sikap keuangan yang tidak baik akan sulit bagi mereka untuk berperilaku terhadap keuangan usahanya. Hal ini terjadi ketika para pelaku usaha tidak bisa mengambil keputusan yang akan dilakukan dengan keputusan pengelolaan keuangan usaha. Pada akhirnya hal ini akan menjadi kebiasaan buruk dan menjadi sulit menghadapi pengelolaan keuangan yang dilakukan.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pencatatan transaksi (X1) terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh anantara variabel keahlian keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).
3. Tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan (X3) terhadap variabel pengelolaan keuangan usaha mikro (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyo, Haris, (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Diyana. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Universitas Sanata Dharma, 4, 9– 15.
- Gustia, R., Faizal, M., dan Choirunnisak. (2022). Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Indo Global Mandiri*. 2 (2). 285 – 298.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurna Nominal*, 7



- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3). 131 – 144
- Khasanah, I. (2019). Analisis Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Binaan Bank Indonesia Semarang
- Lianto R. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12
- Rokhayati, I., Harsuti, Purnomo, S. D., dan Alam, C. S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(3). 803 – 813
- Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 948.
- Zaman., M., Hudaib, M., dan Haniffa, R. (2011). Corporate Governance Quality, Audit Fees and Non-Audit Services Fees. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38, 165-197